



Article

IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI POLI JANTUNG RSUD SYARIFAH AMBAMI RATO EBU KABUPATEN BANGKALAN

Dimas Aulia Savitri¹, Angga Ferdianto², Nutfah Kamila³

¹⁻³D3 Pererekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Received: June 11, 2024
Final Revision: June 26, 2024
Available Online: June 30, 2024

KEYWORDS

Rekam medis, rekam medis elektronik, RSUD, Poli Jantung

CORRESPONDENCE

Phone: 082311192579
E-mail: spwmdimas21@gmail.com

A B S T R A C T

Pekerjaan manusia lebih mudah dilakukan daripada proses manual yang sepenuhnya dilakukan secara manual karena kemajuan pesat dalam teknologi dan sistem informasi saat ini (Widyastuti, 2020). Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang memberikan layanan kesehatan yang luas kepada individu, seperti rawat jalan, gawat darurat, serta rawat inap. Mereka juga melakukan hal-hal untuk membantu mencegah, mengobati, dan memperbaiki penyakit. (UU RI No. 44 Tahun 2009 Mengenai Rumah Sakit). penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptid kualitatif. Penerapan RME di Poli Jantung RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan menggunakan aplikasi yang user friendly. Vendor dan IT akan memberikan aplikasi yang mudah untuk dipelajari dn digunakan user untuk mempercepat pelayanan. sistem sangat mudah dipelajari oleh perawat karena komponen yang ada di Rekam Medis Manual (kertas) sama dengan di RME. Dalam implementasi RME di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, bekerjasama dengan pihak ketiga. RSUD tersebut dalam menerapkan RME sudah mempunyai SOP yang mengatur tentang hak akses RME. Pada sistem juga sudah diberikan hak akses sesuai kewenangan masing masing dengan menggunakan user dan password setiap pengguna. Contohnya di bagian rekam medis, sudah ada hak akses untuk petugas rekam medis namun tidak bisa merubah.

I. INTRODUCTION

Saat ini, teknologi dan sistem informasi semakin maju. Mereka dianggap lebih mudah dilakukan oleh manusia daripada proses manual sebelumnya (Widyastuti, 2020). Rumah sakit ialah fasilitas kesehatan yang menyampaikan layanan medis kepada seseorang secara

keseluruhan, terdiri dari rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Layanan ini mencakup program pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan pencegahan (UU Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 mengenai Rumah Sakit). Rumah sakit didorong melakukan perubahan serta inovasi disegala bidang

guna menanggapi kebutuhan serta tuntutan RS dimasa depan.

Baik rumah sakit swasta serta pemerintah bersaing dalam menerapkan sistem informasi untuk mendukung tugas-tugas mereka. Selain memenuhi tuntutan akreditasi, penggunaan sistem informasi ini memberikan keuntungan dan kemudahan bagi petugas pada menuntaskan pekerjaan serta memenuhi keperluan rumah sakit. Rekam medis yakni tanggungjawab utama rumah sakit. Rekam medis mencatat prosedur, pengobatan, pengecekan, identitas pasien serta layanan tambahan yang diberikan kepada pasien. (KEMENKES RI, 2022).

RME ialah serangkaian catatan dan interpretasi yang dirancang tenaga kesehatan serta dokter lain pada proses diagnosis serta perawatan pasien. Informasi ini diinput serta disimpan pada bentuk elektronik menggunakan sistem komputerisasi. (Risdiyanti, 2019). Rekam Medis Elektronik (RME) mencatat informasi seperti data pribadi pasien, sejarah penyakit, prosedur pengobatan, tindakan medis, dan pembayaran di berbagai bagian seperti kasir, unit penunjang, ruang inap, poliklinik, serta pendaftaran. Informasi dari RME juga memberi keuntungan guna layanan rujukan, dukungan regulasi, manajemen, penelitian, serta pendidikan (Sudra, 2021).

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan ialah rumah sakit kelas B pendidikan yang dipegang oleh pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan dan didirikan pada tahun 1957. RSUD ini termasuk salah satu rumah sakit yang sudah melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Berdasarkan pengamatan peneliti selama studi sebelumnya, RSUD ini mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien setiap harinya, sehingga ruang penyimpanan dokumen rekam medis semakin penuh. Untuk mempercepat pelayanan, RSUD tersebut

berencana berinovasi dengan mengikuti PERMENKES No. 24 Tahun 2022 dengan mengimplementasikan RME yang sementara masih uji coba di rawat jalan yaitu poli jantung sejak 12 september 2022. Manfaat dan kendala seperti rancangan sistem yang belum sempurna, dokter kesulitan dalam mencari nama obat dan pasien masih ada yang menggunakan resep manual seharusnya kalau sudah menerapkan RME pasien setelah selesai pemeriksaan langsung menunggu do tempat pengambilan obat.

II. METHODS

Metode yang diimplementasikan pada studi ini ialah kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menyelidiki secara mendalam objek, kondisi, kelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan tujuan memberikan gambaran umum yang sistematis dan deskripsi yang mendetail, faktual, serta akurat. Metode ini bertujuan untuk memahami konteks dan kompleksitas dari subjek yang diteliti melalui pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara, serta analisis dokumen.

Tempat penelitian dilaksanakan di Poli Jantung RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan mulai tanggal 1 Maret 2023 hingga 31 Maret 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi berbagai aspek pelayanan dan manajemen di Poli Jantung, termasuk efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), respons pasien terhadap perubahan teknologi informasi, serta dampaknya terhadap efisiensi dan kualitas layanan kesehatan.

Subjek penelitian adalah responden yang dapat menyampaikan data yang diperlukan pada studi (Rukajat, 2018). Subjek penelitian ini adalah dokter spesialis jantung yang menjadi koordinator percepatan RME, perawat

poli jantung, kepala sub bagian rekam medis, koordinator IT, vendor di RSUD Syarifah ambami rato ebu kabupaten bangkalan.

III. RESULT

RME dapat mempercepat pelayanan, sehingga pasien tidak perlu lagi membawa resep manual ke depo farmasi. RME pada waktu pembuatan resep jadi dokter tinggal klik di menu obat, sistem secara langsung akan mengirim ke bagian farmasi sehingga pasien setelah pelayanan langsung menunggu di farmasi untuk mendapatkan obat.

Penerapan RME menggunakan aplikasi yang user friendly. Vendor dan IT akan memberikan aplikasi yang mudah untuk dipelajari dan digunakan user untuk mempercepat pelayanan. sistem sangat mudah dipelajari oleh perawat karena komponen yang ada di Rekam Medis Manual (kertas) sama dengan di RME. Dalam implementasi RME, bekerjasama dengan pihak ketiga. Observasi langsung dari peneliti dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik di Poli Jantung RSUD Syarifah Ambam Rato Ebu Bangkalan bekerjasama dengan pihak ketiga sebagaimana tertuang di PERMENKES No. 24 Tahun 2022, pasal 9 dan bukti dokumentasi sosialisasi yang dilakukan vendor langsung kepada dokter dan perawat di poli jantung RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Dalam menerapkan RME sudah memiliki SOP yang mengatur tentang hak akses

RME. Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil observasi tentang hak akses langsung oleh peneliti di poli Jantung bahwa sudah ada dokumen SOP yang mengatur hak akses dalam RME. Pada sistem juga sudah diberikan hak akses sesuai kewenangan masing masing dengan menggunakan user dan password setiap pengguna. Contohnya di bagian rekam medis, sudah ada hak akses untuk petugas rekam medis namun tidak bisa merubah.

Sistem keamanan dan kerahasiaan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap perubahan bisa dilacak, khususnya pada data klinis medis dokter serta penilaian keperawatan. Integritas data ialah jaminan kepada keakuratan informasi yang terdapat pada RME, serta perubahan kepada data hanya bisa dilaksanakan oleh individu yang memiliki hak akses guna melakukan perubahan tersebut (KEMENKES RI, 2022).

Dalam UU Republik Indonesia No 11 Tahun 2008 mengenai ITE, dijelaskan bahwa dalam proses pencatatan rekam medis memakai teknologi informasi elektronik, kewajiban untuk memberikan tanda tangan bisa digantikan dengan memakai PIN atau kata sandi. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi proses administrasi dalam pengelolaan rekam medis elektronik, memastikan keabsahan data, serta memberikan fleksibilitas dalam metode identifikasi yang digunakan oleh pihak berwenang yang memiliki akses terhadap sistem informasi kesehatan.

V. CONCLUSION

Perkembangan sistem informasi serta teknologi saat ini mengalami kemajuan yang signifikan, yang dianggap membantu meningkatkan efisiensi tugas manusia daripada dengan proses tradisional yang bergantung sepenuhnya pada tenaga manusia (Widyastuti, 2020). Kemajuan ini sangat penting dalam

berbagai sektor, termasuk rumah sakit. Rumah sakit saat ini didorong untuk melakukan perubahan dan inovasi di berbagai bidang guna mengantisipasi tuntutan dan kebutuhan yang akan muncul di masa depan.

Rekam medis yakni dokumen yang mencatat data pasien, hasil pengecekan, tindakan, pengobatan, serta layanan lain yang disampaikan kepada pasien

(KEMENKES RI, 2022). Sebagai informasi krusial, pengelolaan rekam medis memerlukan pendekatan profesional untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dokumentasi, dan kesehatan masyarakat. Implementasi rekam medis dalam format elektronik harus mematuhi prinsip keamanan dan kerahasiaan data serta informasi. (KEMENKES RI, 2022)

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan studi sebelumnya, RSUD tersebut mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien setiap harinya. Dampak dari peningkatan ini terlihat pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang semakin penuh, memunculkan tantangan dalam efisiensi pengelolaan data medis pasien. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem pengelolaan rekam medis agar dapat mengakomodasi volume kunjungan yang meningkat dengan efisien dan efektif.

REFERENCES

- Amalia, Rizkiyatul, and Angga Ferdianto. 2022. "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Implementasi SIMRS Dengan Penggunaan Sistem Dan Struktur Organisasi Sebagai Variabel Intervening The Effect of Service Quality on SIMRS Implementation with the Use of Systems and Organizational Structures as Intervening." *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan* 5(2):110–17.
- Andriani, Rika, Hari Kusnanto, and Wahyudi Istiono. 2017. "Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rs Universitas Gadjah Mada." *Jurnal Sistem Informasi* 13(2):90. doi: 10.21609/jsi.v13i2.544.
- Apriliyani, Sinta. 2021. "Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr. Ranny." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(10):1399–1410. doi: 10.36418/cerdika.v1i10.209.
- Indradi Sudra, Rano. 2021. "Standardisasi Resume Medis Dalam Pelaksanaan PMK 21/2020 Terkait Pertukaran Data Dalam Rekam Medis Elektronik." *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 6(1):67–72. doi: 10.52943/jipiki.v6i1.495.
- Odelia, Evi Maya. 2018. "Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 6(1):1–8.
- Rendarti, Rindi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit." *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 14(2):59. doi: 10.32504/sm.v14i2.125.
- Sari Dewi, Tika, and Aicia Anatha Silva. 2023. "Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode PIECES." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)* 11(2). doi: 10.33560/jmiki.v11i2.597.
- Sudjana, Sudjana. 2017. "Aspek Hukum Rekam Medis Atau Rekam Medis Elektronik Sebagai Alat Bukti Dalam Transaksi Teurapetik." *Veritas et Justitia* 3(2):359–83. doi: 10.25123/vej.2685.